

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan menurut Undang-Undang No.3 Tahun 1982 adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara republik Indonesia. Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan (laba) (Warren, Reeve, Duchac, 2017:2). Di samping itu, perusahaan juga bertujuan untuk dapat selalu meningkatkan kesejahteraan pemilik dan anggota perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang didapatkan (Heri, 2017:5). Secara tidak langsung hal ini juga dapat menjadi daya tarik untuk calon investor mulai berinvestasi pada perusahaan. Dalam keputusannya, investasi dikatakan efektif dan efisien karena memerlukan ketegasan pada tujuan yang diinginkan, ketegasan tersebut dapat dilihat dari: tercapainya keterlanjutan investasi, tercapainya kemaksimalan profit, tercapainya kemakmuran para pemegang saham, memberikan kontribusi dalam pembangunan bangsa, mengurangi terjadinya inflasi, serta menjadi pendorong dalam upaya penghematan pajak (Dewi dan Vijaya, 2018:5).

Salah satu contoh kasus dalam perusahaan pertambangan di Indonesia yaitu, terjadinya fluktuasi pada perusahaan sektor pertambangan di tahun 2018, yang mengakibatkan terjadinya penurunan indeks saham perusahaan sektor pertambangan sebesar 5,15% pada agustus 2018, hal ini disebabkan karena penawaran di pasar dunia yang tinggi sehingga memengaruhi harga saham, sedangkan permintaan mulai mengalami penurunan. Maximilianus Nico Demus (2019), selaku Direktur Riset dan Investasi Pilarmas Investindo Sekuritas menyatakan bahwa pertambangan sebagai sektor yang sensitif terhadap perekonomian dunia, termasuk di Indonesia. Secara indeks sektoral, saham sektor pertambangan menjadi pemberat utama laju koreksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sektor ini tercatat turun hingga 1,24%. Beberapa saham yang terkoreksi dari sektor ini seperti PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang turun 2,82% menjadi Rp 2.480 per saham. Lalu, ada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

yang turun 2,28% menjadi Rp 1.070 per saham. Selain itu, PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) terkoreksi 0,31% menjadi Rp 3.240 per saham. PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) turun 2,47% menjadi Rp 790 per saham. Dan PT Bukit Asam (PTBA) juga turun 2,36% menjadi Rp 2.480 per saham. Penurunan indeks harga saham sektoral pertambangan tersebut menunjukkan minat investor untuk berinvestasi pada sektor pertambangan mengalami penurunan. Saham adalah salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan (Kontan.com).

Nilai perusahaan memiliki fungsi sebagai ringkasan dari kondisi bisnis secara keseluruhan. Sebagai tolok ukur bisnis, biasanya investor sering menyamakan harga saham dan nilai perusahaan, jika nilai perusahaan tinggi maka tinggi pula kesejahteraan dari para investor (Sugeng, 2017:9). Artinya, jika kinerja organisasi keuangan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Adapun hal utama yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan saat melakukan investasi ialah kinerja perusahaan keuangan. Harmono (2014) menyatakan bahwa beberapa elemen seperti struktur modal, profitabilitas, dan ukuran bisnis memengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal ialah representasi dari struktur keuangan, sering diidentifikasi sebagai pengeluaran jangka panjang yang menggambarkan perbandingan modal sendiri dengan utang jangka panjang (Fahmi, 2017: 179). Struktur modal sangat krusial, hal ini disebabkan para pemegang saham yang nantinya akan menanggung besar kecilnya tingkatan risiko serta tingkat keuntungan maupun pengembalian yang telah diharapkan. Untuk mencapai peningkatan nilai perusahaan, diperlukan penerapan modal yang sesuai sebagai fokus utama perusahaan. Dijelaskan dalam penelitian Yuniastri, Endiana dan Kumalasari (2021), Fitriyah dan Djawoto (2021) bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dari hasil penelitian Nopianti dan Suparno (2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (Prihadi, 2020). Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan. Peningkatan dari

profitabilitas yang lebih besar sangatlah memengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan sebagai dampak jangka panjang, yang berarti prospek usaha semakin baik. Sianipar (2017), Nopianti dan Suparno (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Teori Sinyal menyatakan permintaan saham dapat ditingkatkan oleh investor apabila profitabilitas bisnis tumbuh, serta mampu meningkatkan nilai perusahaan, hasil penelitian ini mendukung teori tersebut.

Ukuran perusahaan mencerminkan dimensi dari skala suatu perusahaan, yang dapat diidentifikasi melalui parameter seperti pendapatan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan dibandingkan dengan rata-rata total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui melalui total aset milik perusahaan serta yang mampu dipakai dalam kegiatan operasional (Riyanto, 2012: 299). Pemecahan masalah pendanaan operasional perusahaan menjadi lebih mudah ketika total aset perusahaan besar, oleh karena itu, satu aspek yang perlu dipertimbangkan oleh calon investor adalah skala ukuran perusahaan. Setiawan dan Susanti (2021) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Karena, temuan peneliti menunjukkan pada setiap pertumbuhan ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh Ln total aset dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Nopianti dan Suparno tahun (2021) “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Perbedaan yang terdapat dari penelitian ini dengan sebelumnya ialah terdapat penambahan satu variabel independen, objek penelitian, dan durasi penelitian. Dalam penelitian Nopianti dan Suparno (2021) hanya terdapat dua variabel independen antara lain struktur modal dan profitabilitas dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2014–2018, oleh karena itu peneliti melakukan penambahan untuk variabel ukuran perusahaan dengan objek penelitian perusahaan pertambangan (Ratnasari, 2019) serta untuk periode yang diambil yaitu tahun 2017-2019.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran**

Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan dan penegasan masalah yang akan dicari pemecahannya. Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah antara lain:

1. Apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui, menganalisis, dan membuktikan:

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari hasil penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis:

Diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan terkait faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu dapat dipakai sebagai referensi oleh peneliti berikutnya yang mengambil topik penelitian serupa.

2. Manfaat Praktisi:

Diharapkan mampu memberi gambaran tentang pengambilan keputusan guna memaksimalkan laba dan menjaga keberlangsungan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta tata cara penulisan skripsi dibahas dalam bab ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Secara garis besar bab ini memberi gambaran terkait teori-teori yang berkaitan dengan struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan juga menjelaskan hasil dari penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dari penelitian serta kerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan desain penelitian, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data yang diambil, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan serta analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.